

Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Reputasi Auditor terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia

Ni Putu Santi Puspita Lestari^{1*}, Ida Ayu Ratih Manuari², I Gede Cahyadi Putra³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: santipuspita2004@gmail.com

ABSTRACT

Income smoothing is a form of earnings management employed by managers to reduce fluctuations in reported earnings to external parties. This study aims to analyze the effect of profitability, financial leverage, company size, managerial ownership, and auditor reputation on income smoothing in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. The study sample was determined using a purposive sampling technique, involving 20 companies over four years of observation. The research data consisted of secondary data obtained through a study of financial report documentation and were analyzed using logistic regression. The results indicate that profitability has a positive effect on income smoothing, while financial leverage, company size, managerial ownership, and auditor reputation have no effect. Limitations of this study lie in the use of secondary data, which could potentially be manipulated, and the incomplete publication of financial reports for some companies. Therefore, further research is recommended to use financial ratio analysis to detect manipulation and encourage IDX companies to publish complete financial data in accordance with regulations.

Keywords: Profitability, Financial Leverage, Company Size, Managerial Ownership, Auditor Reputation.

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu informasi yang paling menjadi perhatian investor dalam membaca laporan keuangan perusahaan. Laba dapat menginformasikan kondisi dalam suatu perusahaan, seperti perbandingan besarnya tingkatan pendapatan atau keuntungan perusahaan antar periode akuntansi. Investor atau stakeholder ternyata tidak fokus pada jumlah laba suatu periode dalam menilai laporan keuangan. Namun, fluktuasi laba setiap periode tersebut yang lebih diperhatikan oleh investor atau stakeholder. Jika pada suatu periode perusahaan menghasilkan laba yang tinggi namun pergerakan labanya juga tinggi dibanding periode sebelumnya, dinilai lebih beresiko daripada perusahaan dengan pergerakan laba yang stabil. Informasi laba dapat digunakan sebagai alat pengukuran hasil kinerja perusahaan yang tertera pada laporan keuangan (Yunitasari dan Agustiningsih, 2022).

Informasi laba memang dinilai sangat penting diketahui oleh berbagai pihak seperti akuntan, investor, kreditor, dan juga manajemen. Sehingga pihak manajemen cenderung melakukan suatu tindakan yang membuat laba menjadi lebih baik. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan dalam bentuk memanipulasi laba dengan praktik manajemen laba. Hal ini karena pengguna laporan keuangan menganggap perusahaan dengan pergerakan laba yang tidak berfluktuasi tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko investasi yang rendah dan perusahaan yang berkinerja baik. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan dalam bentuk memanipulasi laba dengan praktik manajemen laba. Salah satu jenis dari manajemen laba adalah perataan laba.

Salah satu contoh perusahaan yang sering melakukan tindakan perataan laba adalah perusahaan manufaktur di sektor food & beverage. Praktik perataan laba (*income smoothing*)

banyak ditemukan pada perusahaan manufaktur, khususnya sektor food & beverage yang terus berkembang di Indonesia dan didominasi oleh perusahaan berukuran besar. Tekanan dari investor, kebutuhan pendanaan yang tinggi, dan tuntutan pertumbuhan laba mendorong perusahaan sektor ini melakukan perataan laba. Fenomena tersebut diperkuat oleh kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yang terlibat dalam penggelembungan laporan keuangan, serta meningkatnya jumlah perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.

Dilihat dari hal tersebut masih banyaknya fenomena yang terjadi mengenai praktik *income smoothing*, menjadikan peneliti melakukan penelitian ini dan menemukan kasus yang dilakukan oleh perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun berturut-turut. Jumlah perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021 hingga 2023, dengan proyeksi tahun 2024. Terjadi peningkatan jumlah perusahaan *food & beverage* yang *go public* secara konsisten dari tahun 2021 hingga 2023, yaitu dari 72 perusahaan pada tahun 2021 menjadi 84 perusahaan pada tahun 2022, lalu meningkat tajam menjadi 95 perusahaan pada tahun 2023. Mengalami peningkatan pada tahun 2024 yaitu menjadi 97 perusahaan. Fenomena peningkatan jumlah perusahaan ini seiring dengan praktik *income smoothing* atau perataan laba yang cukup banyak ditemui dalam sektor ini.

Selain dari fenomena yang terjadi, banyak faktor yang berpengaruh terhadap *income smoothing*, diantaranya adalah faktor Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan yang dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung lebih mampu melakukan praktik *income smoothing* untuk menjaga stabilitas laba. Sedangkan jika tingkat profitabilitas rendah, perusahaan juga cenderung melakukan praktik *income smoothing* untuk menutupi kinerja yang buruk. Hasil penelitian yang dilakukan Utari, dkk (2024), Dhenyalsah dan Bawono (2023) dan Rahma, dkk (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan Saputri, dkk (2024), Musyafa dan Kholillah (2023), Milasari dan Maryanti (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sedangkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan Munif dan Sutrisno (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba yaitu *financial leverage*. *Financial leverage* merujuk pada penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung melakukan praktik *income smoothing* untuk mengurangi fluktuasi laba dan menjaga persepsi stabilitas di pandangan investor. Penelitian yang terkait dengan *financial leverage* dilakukan oleh Milasari dan Maryanti (2024) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Wanan dan Purwaningsih (2022) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan, berdasarkan penelitian Maryanti, dkk (2023), Afninofia, dkk (2023), Rahim dan Martilova (2024) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hasanah, dkk (2024), Qatrunnada dan Nurani (2023) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Selanjutnya, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Jika dihubungkan dengan perusahaan, maka ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya aset dimiliki oleh perusahaan (Utari, dkk 2024). Perusahaan-perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor, pemerintah dan masyarakat. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan

akses ke informasi yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang besar lebih mampu untuk melakukan praktik *income smoothing* daripada perusahaan dengan ukuran yang kecil. Penelitian yang terkait dengan ukuran perusahaan dilakukan oleh Rahma, dkk (2024), Shiyammurti dan Iklima (2024), Sari dan Adenamora (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim, dkk (2023) dan Hasanah, *et al* (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mergiatma (2025) dan Silvia, *et al* (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Praktik perataan laba juga dipicu oleh faktor kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial semakin besar peluang bagi manajer untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham. Manajer yang memiliki kepemilikan saham yang signifikan lebih cenderung untuk melakukan *income smoothing*. Penelitian yang terkait dengan kepemilikan manajerial dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina dan Munandar (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba. Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nurhayati (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Penelitian yang dilakukan oleh Angelina dan Christina (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Selain itu, praktik perataan laba juga dipengaruhi oleh faktor reputasi auditor. Reputasi auditor merujuk pada tingkat kepercayaan dan kredibilitas yang dimiliki oleh firma audit di pandangan publik, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Hubungan antara reputasi auditor dengan perataan laba menunjukkan bahwa auditor dengan reputasi baik dapat berfungsi sebagai pengawas yang efektif terhadap perataan laba. Penelitian yang terkait dengan reputasi auditor dilakukan oleh Pakhpahan, *et al* (2025) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanan dan Purwaningsih (2022) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma, dkk (2024) dan Ellyn, dkk (2024) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor pada perusahaan *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur yang ada dan praktik bisnis di sektor ini.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi atau *agency theory* diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Jensen dan Meckling (1976) memaparkan bahwa teori agensi (*agency theory*) sebagai teori yang digunakan untuk menyatakan adanya hubungan kontrak yang dijalin antara *principal* dan pemegang saham untuk melakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pendelegasian wewenang dari masing-masing pihak untuk mengambil suatu keputusan. Pihak *principal*

berperan sebagai pemilik perusahaan, sedangkan pihak agen berperan sebagai manajemen perusahaan.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah teori yang memprediksi tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dan bagaimana manajer akan merespon kebijakan akuntansi baru yang diusulkan (Scott, 2006). Tindakan perataan laba sangat berkaitan dengan teori akuntansi positif. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) tujuan teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi.

Laba

Laba merupakan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dan sudah di kurangi pajak dalam satu periode (PSAK 46, 2018). Dalam sebuah perusahaan, laba menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Pengelolaan pendapatan laba yang baik dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Menurut penelitian oleh Munif dan Sutrisno (2023) menyatakan bahwa laba menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan, dimana tingginya laba perusahaan maka kinerja perusahaan bisa disebut baik dan juga sebaliknya.

Perataan Laba

Perataan laba merupakan salah satu bagian dari manajemen laba (*earnings management*). Salah satu bentuk tindakan manipulatif adalah perataan laba. Menurut Haniftian dan Dillak (2025) perataan laba merupakan tindakan manajemen yang dengan sengaja tidak melaporkan laba atau memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun agar laba terlihat stabil dan tidak fluktuatif. Laba yang terlihat stabil akan lebih menarik minat pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Perusahaan dengan laba stabil dianggap memiliki risiko yang lebih rendah. Lebih lanjut, Haniftian dan Dillak (2025) mengatakan adanya kecenderungan laba yang terlihat stabil mengindikasikan terjadinya perataan laba.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat keuntungan selama periode tertentu, dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Financial Leverage

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana tertentu yang akan mengakibatkan beban tetap yang berupa biaya bunga. Sumber dana ini dapat berupa utang obligasi, kredit dan bank serta lain sebagainya. *Financial leverage* terjadi ketika perusahaan menggunakan utang jangka panjang dengan bunga tetap untuk mendanai investasinya.

Ukuran Perusahaan

Menurut Shiyammurti dan Iklima (2024) yang dimaksud *firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala yang bisa dihitung dengan menggunakan tingkat total asset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar mempunyai kelebihan terhadap sumber dana yang diperoleh guna membiayai investasinya dalam memperoleh keuntungan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pihak-pihak manajemen perusahaan, seperti manajer maupun dewan direksi. Dalam teori agensi (*agency theory*) menggambarkan perusahaan sebagai titik temu antara hubungan keagenan pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan sebagai agen.

Reputasi Auditor

Wanan dan Purwaningsih (2022) mengatakan auditor merupakan pihak independen dalam konflik keagenan antara *principal* dan agen dalam perusahaan. KAP dengan reputasi yang baik seperti KAP big four diharapkan dapat mengurangi konflik tersebut dan mencegah terjadinya tindakan manipulatif yang dilakukan oleh agen.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Profitabilitas merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini, semakin besar perubahan profitabilitas semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba. Profitabilitas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung lebih mampu melakukan praktik *income smoothing* untuk menjaga stabilitas laba. Perusahaan cenderung melakukan perataan laba jika tingkat profitabilitasnya semakin tinggi karena manajemen yakin dengan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Musyafa dan Kholillah (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Penelitian yang sama juga ditemukan oleh Saputri, dkk (2024), Milasari dan Maryanti (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Financial leverage menunjukkan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap untuk membiayai investasi suatu perusahaan. Hasanah (2024) mengemukakan bahwa penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Tingkat *financial leverage* yang tinggi menunjukkan beban utang perusahaan yang besar, sehingga semakin kecil *financial leverage* yang dimiliki perusahaan, semakin membuat manajemen termotivasi untuk menerapkan *income smoothing*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milasari dan Maryanti (2024) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negative terhadap perataan laba. Penelitian dengan hasil yang sama ditemukan oleh Wanan dan Purwaningsih (2024) menyatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Ukuran perusahaan (*firm size*) juga merupakan faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Menurut Munif dan Sutrisno (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan sketsa struktur perusahaan serta sebuah skala yang mengelompokkan besar atau kecil perusahaan. Menurut Oktoriza (2018) ukuran perusahaan menjadi faktor manajemen melakukan perataan laba. Besarnya ukuran perusahaan dikaitkan atas total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset (Ln total aset), total penjualan (Ln total penjualan), ataupun nilai pasar saham. Pada penelitian kali ini yang akan digunakan

sebagai tolak ukur dari ukuran perusahaan adalah dengan melihat total aset, karena dengan aset lebih dapat menggambarkan secara spesifik mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar tentu akan memiliki tekanan target laba yang juga lebih besar dibanding perusahaan dengan skala kecil sehingga hal ini mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma, *et al* (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Pakhpahan (2025) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Income Smoothing*

Kepemilikan saham oleh pihak manajerial akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan agar insentif yang diterima oleh manajer akan meningkat pula. Semakin besar kepemilikan manajerial di perusahaan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya untuk para pemegang saham dan kepentingannya sendiri. Sebaliknya, jika kepemilikan manajer turun, maka manajer akan melakukan tindakan yang tidak memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, manajer akan cenderung untuk memanfaatkan sumber-sumber perusahaan untuk kepentingannya sendiri. Semakin tinggi presentase kepemilikan manajerial semakin cenderung manajemen melakukan praktik *income smoothing*. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al* (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba. Selaras dengan hasil penelitian Yunitasari dan Agustiningasih (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Income Smoothing*

Kualitas atau nama besar auditor tidak secara signifikan mencegah atau mengurangi praktik manajemen untuk meratakan laba suatu perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung menghindari *income smoothing* untuk menghindari risiko penolakan audit, yang bisa merusak reputasi nama perusahaannya. Auditor reputasi tinggi lebih efektif di lingkungan dengan risiko tinggi. Putri & Nuswandari (2022) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₅: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. Sumber data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama Tahun 2021-2024 sebanyak 70 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh sampel data penelitian setelah disesuaikan dengan kriteria sampel

dalam penelitian ini sebanyak 20 sampel dengan total 80 data observasi. Jenis data merupakan data kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, maka dapat dijelaskan beberapa hasil yaitu sebagai berikut.

1. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00113 dan nilai maksimum sebesar 0.53941. Rata-rata sebesar 0.0755, yang berarti nilai tersebut lebih mendekati nilai maksimum, sedangkan secara rata-rata data ROA memiliki nilai yang besar. Rata-rata ROA sebesar 7,55% artinya kemampuan rata-rata perusahaan menghasilkan laba dari asetnya cukup baik. Sedangkan, nilai standar deviasi sebesar 0.0800 lebih besar dari rata-rata artinya data ROA bervariasi dari sangat rendah hingga sedang, dengan distribusi yang cukup tersebar.
2. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap DAR menunjukkan nilai minimum sebesar 0.06 dan nilai maksimum sebesar 4.88. Rata-rata DAR sebesar 0.5683, yang berarti nilai tersebut lebih mendekati nilai maksimum, sehingga secara rata-rata data DAR memiliki nilai yang besar. Rata-rata di angka 0,5683 artinya menunjukkan secara umum perusahaan menggunakan hutang sebanyak 56,83% dari asetnya. Sedangkan, nilai standar deviasi sebesar 0.6563 lebih besar dari rata-rata, artinya rasio utang terhadap aset ini menunjukkan variasi tinggi, dengan beberapa entitas memiliki leverage tinggi.
3. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap TA menunjukkan nilai minimum sebesar 1.37 dan nilai maksimum sebesar 29,728,781.93. Rata-rata sebesar 2,294,036.17 yang berarti nilai lebih mendekati nilai maksimum, sedangkan secara rata-rata data TA memiliki nilai yang besar. Rata-rata di angka 2,294,036.17 artinya dengan simpangan baku yang tinggi mengindikasikan distribusi data aset yang sangat beragam dan merata. Sedangkan, nilai standar deviasi sebesar 5,477,184.52 lebih besar dari rata-rata, artinya aset total sangat bervariasi menunjukkan skala perusahaan yang berbeda-beda dari kecil hingga sangat besar.
4. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap MOWN menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00001 dan nilai maksimum sebesar 94.77. Rata-rata sebesar 7.826 yang berarti nilai lebih mendekati nilai maksimum, sedangkan secara rata-rata data MOWN memiliki nilai yang besar. Rata-rata sebesar 7.826 artinya variasi yang besar dalam tingkat kepemilikan manajer antar perusahaan. Sedangkan, nilai standar deviasi sebesar 23.898 lebih besar dari rata-rata, artinya data MOWN sangat bervariasi dari hampir nol hingga dominan, dengan outlier yang signifikan.
5. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Rata-rata 0.400 yang berarti nilai lebih mendekati nilai minimum, sedangkan secara rata-rata data KAP memiliki nilai yang kecil. Rata-rata di angka 0.400 menunjukkan bahwa 40% perusahaan diaudit oleh KAP Big Four dan sisanya oleh KAP Non Big Four. Sedangkan, nilai standar deviasi sebesar 0.493 lebih besar dari rata-rata artinya data KAP ini adalah variabel biner atau proporsi dengan distribusi seimbang.
6. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap IS menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Rata-rata sebesar 0.500 yang berarti lebih mendekati nilai minimum, sedangkan secara rata-rata data IS memiliki nilai yang kecil. Rata-rata sebesar 0.500 menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat *income smoothing* di sampel ini berada di titik tengah, artinya sebagian dari hasil observasi menunjukkan

smoothing sedang. Dalam suatu perusahaan ini mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan stabilitas untuk investor dan tekanan regulasi untuk transparansi. Sedangkan, nilai standar deviasi sebesar 0.503 lebih besar dari rata-rata, artinya ini adalah variabel biner (0 atau 1) dengan distribusi seimbang.

Hasil Uji Analisis Regresi

1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)
Berdasarkan uji kelayakan model regresi (*goodness of fit*) sebesar 11,898 dengan nilai signifikansi sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05 artinya cocok dengan data (*good fit*).
2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
Nilai *-2 log likelihood* pada awal (*block number 0*), yang hanya memasukkan konstanta saja sebesar 110,904 dan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (*block number = 1*) sebesar 86, 282. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dimasukkan lima variabel independen yakni profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor, *likelihood* akhir mengalami penurunan nilai sebesar 24,622. Penurunan nilai *likelihood* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik atau model yang dihipotesiskan sudah fit atau sesuai dengan data.
3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)
Berdasarkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,353, yang berarti bahwa sebesar 35,3 persen variabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor, sedangkan sisanya 64,7 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
4. Uji Multikolinearitas
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada koefisien korelasi di antara variabel independen yang nilainya melebihi 0,8, artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas diantara variabel bebas tersebut.
5. Matrik Klasifikasi
Berdasarkan hasil uji matrik klasifikasi kekuatan prediksi keseluruhan model regresi dalam penelitian ini mencapai 62,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa model yang menggunakan variabel profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor mampu memprediksi secara statistik sebesar 62,5 persen.

Hasil Uji Model Regresi Logistik

Tabel 1. Hasil Uji Model Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	.043	.015	8.689	1	.003	1.044
	DAR	-.051	.417	.015	1	.903	.950
	TA	.000	.000	2.539	1	.111	1.000
	MOWN	.087	.250	.121	1	.728	1.091
	KAP	-.600	.614	.954	1	.329	.549
	Constant	.063	.408	.024	1	.877	1.065

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DAR, MOWN, KAP, TA.

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Ln = \frac{PL}{1 - PL} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 UP + \beta_4 MOWN + \beta_5 KAP + e$$

$$Ln = \frac{PL}{1 - PL} = 0,063 + 0,043ROA + 0,051DAR + 0,000TA + 0,087MOWN + 0,600KAP + e$$

1. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,043 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.
2. *Financial leverage* (DAR) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,051 dengan tingkat signifikansi 0,093 yang lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.
3. Ukuran perusahaan (TA) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,111 yang lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.
4. Kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,087 dengan tingkat signifikansi 0,728 yang lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.
5. Reputasi auditor (KAP) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,600 dengan tingkat signifikansi 0,329 yang lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income smoothing*

Profitabilitas diukur dengan ROA yang menunjukkan bahwa seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hasil analisis menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil dari penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa dalam perusahaan yang *profitable*, praktik *income smoothing* dapat terjadi untuk menyelaraskan kepentingan agen dengan *principal*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung lebih mampu melakukan praktik *income smoothing* untuk menjaga stabilitas laba. Perusahaan cenderung melakukan perataan laba jika tingkat profitabilitasnya semakin tinggi karena manajemen percaya dengan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan. Hasil berpengaruhnya profitabilitas ini, didukung oleh penelitian Musyafa dan Kholilah (2023) menyatakan bahwa perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk menerapkan praktik perataan laba karena perusahaan selalu ingin dipandang positif oleh investor. Hal ini dilakukan dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba aktual perusahaan pada periode tertentu untuk menstabilkan laba perusahaan. Saputri, dkk (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Profitabilitas yang tinggi membuat para pemegang saham percaya penuh bahwa kinerja perusahaan cukup stabil dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pemegang saham dimasa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milasari dan Maryanti (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka peluang manajemen dalam melakukan perataan laba juga semakin besar. Sedangkan, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari, dkk (2024), Rahma, dkk (2024), Ellyn, dkk (2024), Mergiatma (2025) menyatakan bahwa profitabilitas

tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munif & Sutrisno (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Financial leverage diukur menggunakan DAR menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasinya. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Hasil analisis menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sehingga hipotesis kedua ditolak. Tingkat *financial leverage* perusahaan, baik tinggi maupun rendah tidak memengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan *income smoothing*. *Financial leverage* merujuk pada kapasitas perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang diukur dengan membagi total aset oleh total utang. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis kebijakan utang dalam teori akuntansi positif, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung memiliki manajer yang lebih mungkin menggunakan berbagai strategi untuk menaikkan laba perusahaan. Pengaruh *financial leverage* terhadap stabilisasi laba mungkin disebabkan oleh rata-rata rasio *financial leverage* pada sampel perusahaan yang dipilih, yaitu sekitar 51%, yang hampir mencapai nilai terendah. Ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel tersebut tidak sepenuhnya mengandalkan utang untuk mendanai aset mereka. Akibatnya, perusahaan-perusahaan ini tidak menghadapi tingkat risiko yang signifikan. Hasanah, dkk (2024) menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya *financial leverage* pada perataan laba, dikarenakan tingkat utang yang rendah mengindikasikan bahwa suatu perusahaan diperkirakan mampu untuk melunasi utang dan beban bunganya serta perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko yang rendah, sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menanam modal di perusahaan tersebut dan manajemen tidak perlu untuk melakukan *income smoothing*. Menurut Sugiari, dkk (2022) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *financial leverage* perusahaan tidak menjadi pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan perataan laba. Darno dan Gelatan (2025) menyatakan bahwa perusahaan dengan level utang yang besar memiliki tendensi tidak melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini karena korporasi yang memiliki level utang yang tinggi memiliki *financial risk* yang tinggi sehingga akan diawasi oleh pihak perusahaan yang memiliki otoritas dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunetri, dkk (2023), Hasanah, dkk (2024), Qatrunnada dan Nurani (2023) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti, dkk (2023), Afrinofia, dkk (2023), Rahim dan Martilova (2024) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Milasari dan Maryanti (2024) serta Wanan dan Purwaningsih (2022) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Ukuran perusahaan diukur menggunakan size menunjukkan besar kecilnya perusahaan mencerminkan skala operasional dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hasil analisis menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba sehingga hipotesis ketiga ditolak. Artinya, perusahaan kecil dan besar sama-sama berpeluang melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis biaya politik dalam teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung melakukan pengelolaan laba untuk menghindari pajak terbeban yang besar dari pemerintah. Hasil tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munif dan Sutrisno (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba dikarenakan perusahaan besar cenderung melaksanakan perataan laba dikarenakan perusahaan menghindari fluktuasi laba yang besar. Silvia, dkk (2024) menyatakan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak dapat memicu suatu perusahaan untuk melakukan perataan laba, dimana seorang investor tidak memperdulikan perusahaan kecil, sedang maupun besar untuk memiliki kesempatan melakukan perataan laba (*income smoothing*) tergantung pada pribadi atau kepentingan manajer dalam perusahaan itu sendiri. Mergiatma (2025) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, dikarenakan meskipun total aset suatu perusahaan meningkat, tidak ada jaminan bahwa manajer akan melakukan tindakan perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari, dkk (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma, dkk (2024), Shiyammurti dan Iklima (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Febyansyah (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim, dkk (2023), Maryanti, dkk (2023), dan Hasanah, dkk (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Income Smoothing*

Kepemilikan manajerial diukur dengan MOWN menunjukkan besarnya proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen (direksi dan komisaris) terhadap total saham yang beredar. Hipotesis keempat menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hasil analisis menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* sehingga hipotesis keempat ditolak. Artinya, besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen tidak mempengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan teori agensi, tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan relatif rendah untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan *principal*. Sehingga kepemilikan manajerial tidak memiliki peluang untuk memengaruhi keputusan manajemen terkait praktik *income smoothing*. Sedangkan berdasarkan teori akuntansi positif mengasumsikan manajer memilih metode akuntansi seperti *income smoothing* untuk memaksimalkan kekayaan pribadi, terutama dalam menghadapi kontrak yang bergantung pada laporan keuangan (misalnya, bonus atau hutang). Namun, jika risiko hukum (seperti sanksi atas manipulasi laporan) atau kerugian reputasi lebih tinggi daripada manfaat, manajer mungkin menghindari *income smoothing* meskipun memiliki saham. Hasil tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing* sejalan dengan penelitian Angeline dan Christina (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba dikarenakan tingkat *managerial ownership* di perusahaan Indonesia masih sedikit. Hal ini menyebabkan tidak dapat ditentukan bahwa *managerial ownership* dapat mempengaruhi *income smoothing* dalam perusahaan. Sugiari, dkk (2022) menyatakan bahwa naik turunnya kepemilikan manajerial perusahaan ternyata tidak mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nurhayati (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2023), Angelina dan Munandar (2023), Wanan dan Purwaningsih (2022), Yunitasari dan Agustiningsih (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Income Smoothing*

Reputasi auditor diukur menggunakan KAP menunjukkan bahwa kualitas dan tingkat kredibilitas kantor akuntan publik yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Hipotesis kelima menyatakan bahwa reputasi auditor negatif berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil analisis menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sehingga hipotesis kelima ditolak. Berdasarkan teori *agency* (teori keagenan), auditor bertindak sebagai agen pemantau untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Namun, auditor dengan reputasi tinggi cenderung lebih fokus pada kepatuhan terhadap standar akuntansi umum (seperti IFRS atau GAAP), seperti memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan material atau fraud besar, daripada mendeteksi manipulasi halus seperti *income smoothing*. Sehingga, tinggi atau rendahnya reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil tidak berpengaruhnya reputasi auditor terhadap *income smoothing* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma, dkk (2024) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Sehingga reputasi auditor tidak bisa digunakan untuk memprediksi perataan laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellyn, dkk (2024) menyatakan bahwa jika Kantor Akuntan Publik yang bekerja sama terhadap The Big Four tidak menjamin manajemen kemudian mengurangi praktik perataan laba. Manajemen tidak akan terpengaruh oleh diaudit atau tidaknya suatu laporan keuangan oleh KAP yang bekerja sama dengan The Big Four. Sedangkan, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakhpahan (2025), Wanan dan Purwaningsih (2022) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Nuswandari (2022) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar kecenderungan melakukan *income smoothing*.
2. *Financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Artinya, bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan tidak terbukti secara statistik memengaruhi *income smoothing*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Artinya, bahwa besar atau kecilnya perusahaan di tidak memengaruhi kecenderungan manajemen melakukan *income smoothing*.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Artinya, bahwa besar kecilnya saham yang dimiliki oleh manajemen tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *income smoothing*.
5. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Artinya, bahwa tingkat reputasi auditor tidak menjadi faktor penentu suatu perusahaan berpotensi melakukan *income smoothing*.

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik di antaranya sebagai berikut.

1. Peneliti menggunakan data sekunder, yang berarti data yang digunakan sepenuhnya berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya kemungkinan adanya manipulasi dalam data yang disajikan perusahaan.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan data keuangan yang lengkap dan tidak dapat diakses di web resmi Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan sulitnya peneliti untuk mencari data yang diperlukan.

Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Terapkan metode seperti analisis rasio keuangan misalnya, Beneish M- Score atau Altman Z-Score yang dirancang untuk mengidentifikasi tanda-tanda manipulasi, seperti perubahan abnormal dalam rasio arus kas terhadap laba.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya mempublikasikan dan mengungkapkan data perusahaan secara lengkap sesuai dengan aturan agar mempermudah peneliti dan *stakeholder* untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15-31.
- Angelina, E., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Struktur Modal Terhadap Income Smoothing. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Angeline, F. C., & Christina, S. I. L. V. Y. (2023). Pengaruh Firm Size, Profitability Dan Faktor Pendukung Lainnya Terhadap Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(2), 363-372.
- Dhenyalsah, A., & Andy, D. B. B. (2023). The Effect of Profitability, Bonus Plan, Company Size, and Net Profit Margin on Income Smoothing with Financial Leverage as Variable Moderating (Empirical Study of Real Estate and Property Companies Listed on the IDX in 2019-2021). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 6(03), 303-314.
- Darno, D., & Gelatan, L. (2025). Pengaruh Financial Leverage, Profitability Dan Earning Per Share Terhadap Income Smoothing Dengan Corporate Governance Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 348-388.
- Dewi, K. M. P., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 291-301.
- Dianti, P. P. M., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 441-455.

- Ellyn, E., Silvia, R., Rahmi, N. U., & Lubis, I. T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, dan Struktur Kepemilikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Properti dan Real Estate Tahun 2019-2022. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 1293-1303.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency theory: An assessment and review*. American Psychological Association.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial leverage* terhadap Praktik Perataan Laba (*Income smoothing*) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50-59.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, Y. N., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial leverage* dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 98-111.
- Hakim, M. Z., Ristianti, R., Sasmita, D., Hamdani, H., Zulaecha, H. E., & Rachmania, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Sektor Consumer Cyclical Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 53-69.
- Hasanah, S., Susanti, S., & Indriani, S. (2024). Pengaruh Profitability, Firm Size, Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Income Smoothing Pada Perusahaan Bumn Go Public Di Bursa Efek Indonesia (2018-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 67-80.
- Haryati, R., & Putri, S. Y. A. (2023). Pengaruh Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing: Studi Empris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. *Pareso Jurnal*, 5(2), 89-106.
- Ikhwan, R., Lasmana, A., & Mukmin, M. N. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *leverage*, dan Margin Laba Bersih terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur. *Pro Bank*, 8(2), 151-164.
- Indah, B. (2023). Faktor yang mempengaruhi Income Smoothing. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 44-51.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munif, D. N., & Sutrisno, S. H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1531-1540.
- Mahendra, P. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Pajak Penghasilan terhadap Praktik *Income smoothing*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1941.
- Musyafa, K. A., & Kholilah, K. (2023). Cash Holding, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, Income Smoothing: Moderating Managerial Ownership. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 1085-1100.
- Mualifah, N. I., & Nurcahyono, N. (2024, December). The Effect of Profitability, Leverage, Managerial Ownership, Dividend Policy on Income Smoothing and Audit Quality Moderation. In *Economics and Business International Conference Proceeding* (Vol. 1, No. 2, pp. 330-347).

- Mergiatma, E. D. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Milasari, A., & Maryanti, E. (2024). Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 10(2), 17-39.
- Maryanti, E., Biduri, S., & Sari, H. M. K. (2023). Peran Komisaris Independen Memoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3153-3163.
- Murtini, N. K., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Nugroho, S. A., Kuntari, Y., & Triani, T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial leverage, Profitabilitas dan Nilai Saham pada Tindakan Perataan Laba: Studi Kasus pada Perusahaan Automotive and Components yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 85-96.
- Oktaviana, A., Yuliasuti, I. A. N., & Merawati, L. K. (2023). Pengaruh Company Size, Managerial ownership, Financial leverage, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Income smoothing. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 24-33.
- Purwaningsih, E., & Wanan, O. B. T. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial leverage, Struktur Kepemilikan, Cash Holding, Reputasi Auditor Terhadap Income smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020). *Media Akuntansi*, 34(01), 063-074.
- Pakpahan, P. E., Fachrudin, F., & Satriawan, B. (2025). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan dan Ukuran Perusahaan terhadap Income Smoothing dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderating pada Indonesia Most Trusted Companies Tahun 2016-2022 Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 71-75.
- Qatrunnada, N., & Nurani, K. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Perusahaan:(Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(4), 601-617.
- Ramadhani, Devina, Ati Sumiati Dan Dwi Handarini. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Financial leverage, Kepemilikan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, Vol 2. No 3. 579 – 599.
- Rahma, A., Santoso, S., & Abdurachman, T. A. (2024). Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Arastirma Universitas Pamulang*.
- Ratnasari, D. A. T., & Zulfikar, Z. (2024). Effect Of Financial Leverage, Profitability And Income Smoothing On Sustainability Reporting Disclosure. *Jurnal Ekonomi*, 13(03), 813-824.
- Rahim, C. K., & Martilova, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Umur Perusahaan Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 4(2), 1-22.
- Saputra, P. R. (2021). Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Financial leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 6(2), 72-93.

- Sesilia, Y., Indra, A. Z., & Tubarad, C. P. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial leverage*, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 80-92.
- Sunetri, N. W. S., Ayu, P. C., & Hutnaleontina, P. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial leverage* dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba (*Income smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-2020. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 96-107.
- Sugiyari, N. K. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Financial leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 68-80.
- Saputri, E., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *leverage* Dan Komite Audit Terhadap *Income smoothing*. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2748-2761.
- Saputri, A. M., & Orinaldi, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan Dan Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 136-155.
- Sellah Dan Vinola Herawaty. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *leverage*, Reputasi Auditor, Nilai Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. Seminar Nasional Cendekiawan Ke 5 Tahun 2019. Buku 2: "Sosial Dan Humaniora".
- Sari, M., & Adenamora, R. (2023). The Influence of Firm Size, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin on Income Smoothing in Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 4(2), 204-220.
- Shiyammurti, N. R., & Iklima, N. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 128-152.
- Silvia, B., Ardiyani, K., & Priatiningsih, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Management's Student*, 1(2).
- Utari, L. P. D. P., Kumalasari, P. D., & Endiana, I. D. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Resiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 129-142.
- Wati, N. K. M., Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Kusuma, I. G. E. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Wahyuni, S., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Anggraeni, R. (2023). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(1), 29-41.
- Windyanita, D., Cahya, M., Khafida, F. N., & Yulikasari, Y. (2023). Pengaruh Pengakuan Pendapatan Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Perusahaan Depo Air Minum, Surabaya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 205-210.

- Watts, Ross L., Dan J.L. Zimmerran. 1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Practice Hall, Inc.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990, January). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. 131-156.
- Yunitasari, N. A., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap income smoothing. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4718-4725.
- www.idx.co.id